

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat konsumsi komoditas kopi yang tinggi di dunia. Menurut *International Coffee Organization* (2018), Indonesia berada di urutan keenam di dunia dengan konsumsi kopi pada periode tahun 2016/2017 sebesar 4,6 juta ton. Apabila dilihat menurut provinsi, produksi kopi yang dihasilkan oleh perkebunan rakyat terbesar pada tahun 2018 berasal dari Provinsi Jawa Timur dengan produksi sebesar 28,87 ribu ton atau 3,53 persen dari total produksi Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2018). Salah satu kabupaten di Jawa Timur dengan produksi perkebunan kopi yang cukup tinggi yaitu Kabupaten Jember. Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur mengenai Produksi Perkebunan Kopi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2006–2017, di Jember sendiri selalu mengalami peningkatan produksi perkebunan kopi setiap tahunnya yaitu pada tahun 2014 memproduksi sebanyak 2.893 ton kopi, pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi sebesar 3.149 ton, pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang sangat tajam menjadi sebesar 10.863 ton, dan pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 11.863 ton.

Peningkatan produksi perkebunan kopi di Kabupaten Jember diiringi dengan banyaknya jumlah kafe atau kedai kopi yang tersebar di daerah tersebut. Hal ini dikarenakan Jember menjadi salah satu daerah yang terdapat beberapa perguruan tinggi, sehingga memungkinkan banyak mahasiswa yang datang dari dalam maupun luar daerah Jember. Gaya hidup mahasiswa saat ini salah satunya adalah dengan berkumpul dan bersantai dengan teman sepergaulan dan menjadikan kafe atau kedai kopi menjadi tempatnya. Apalagi saat ini banyak dari kafe-kafe menjadikan kopi sebagai menu utamanya karena dirasa banyak digemari oleh kaum muda. Sehingga hal ini mempengaruhi peningkatan produksi perkebunan kopi di Kabupaten Jember setiap tahunnya.

Salah satu rumah sangrai kopi di Kabupaten Jember yaitu Macro Coffee Roastery yang berada di Jl. Mastrip Timur 110B Sumpersari, Jember. Nama pemiliknya yaitu M. Ikhsan dan Pandji Laras Gumilar yang mendirikan usaha mereka sejak tahun 2015. Terdapat 6 orang karyawan yang dipekerjakan pada tempat usaha ini. UMKM ini memasarkan kopi dalam bentuk biji kopi yang sudah disangrai dan bubuk kopi pada kafe-kafe di Jember. Terdapat beberapa jenis kopi yang dipasarkan oleh Macro Coffee Roastery yaitu Robusta, Liberika, dan Arabika. Dari ketiga jenis kopi tersebut, masing-masing di dalamnya terdapat beberapa jenis lagi. Bahan baku beberapa jenis kopi tersebut didapatkan dari berbagai daerah di Indonesia yaitu Jember, Bondowoso, Probolinggo, Lumajang, Nusa Tenggara Timur, Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat. Dari beberapa jenis kopi tersebut, *Robusta Jember Sidomulyo* merupakan jenis kopi yang paling diminati pada Macro Coffee Raostery dan menjadi titik fokus pada penelitian ini. Bahan baku *Robusta Jember Sidomulyo* didapatkan dari prosesor kopi asal Desa Sidomulyo Kecamatan Garahan Kabupaten Jember yang langsung dalam bentuk *green bean*. Varietas kopi *Robusta Jember Sidomulyo* termasuk dalam golongan mutu 3, dimana pemasok sebelum memasarkan produknya kepada Macro Coffee Roastery, dilakukan proses sortasi biji kopi dan rata-rata ditemukan cacat biji antara 26 – 44 biji kopi per 300 gram. Pembelian bahan baku *Robusta Jember Sidomulyo* dilakukan setiap 1 bulan sekali dengan kuantitas sebanyak 35 kg. *Robusta Jember Sidomulyo* diproduksi oleh Macro Coffee Roastery sebanyak 1,3 kg setiap harinya. Sering terjadi penimbunan bahan baku *Robusta Jember Sidomulyo* di gudang penyimpanan akibat sisa dari bahan baku bulan sebelumnya. Namun, pihak Macro Coffee Roastery terus melakukan pembelian bahan baku secara konsisten per bulannya yaitu sebanyak 35 kg. Kuantitas pemesanan sebesar itu tidak sesuai dengan penggunaan bahan baku setiap bulannya, sehingga menimbulkan kelebihan bahan baku. Hal ini kurang efektif dan efisien karena dapat menimbun banyak bahan baku dan meningkatkan biaya penyimpanan. Maka dari itu perlu penerapan metode pengendalian persediaan bahan baku yang tepat untuk diterapkan pada bahan baku *Robusta Jember Sidomulyo* di Macro Coffee Roastery.

Sistem persediaan dapat mempengaruhi kegiatan produksi suatu produk pada suatu perusahaan. Menurut Herjanto (2018:237), persediaan bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan dalam produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin. Kegiatan produksi yang baik, tidak hanya mementingkan produk yang dihasilkan tapi juga memperkirakan dan memperhitungkan bagaimana cara menjaga bahan baku supaya proses produksi dapat dijalankan dengan lancar. Bahan baku yang disimpan secara berlebih akan berpengaruh pada meningkatnya biaya penyimpanan. Sama halnya dengan bahan baku yang mengalami kekurangan persediaan, yang akan menghambat proses produksi.

Salah satu metode pengendalian persediaan bahan baku yaitu *Economic Order Quantity* (EOQ). *Economic Order Quantity* adalah sebuah formulasi untuk menentukan pesanan optimal yang dapat meminimalkan biaya pemesanan dan penyimpanan persediaan (Joko, 2001:220-221). Selain itu, perusahaan juga perlu menentukan waktu dilakukannya pemesanan kembali (*reorder point*), yaitu jumlah persediaan yang menandai saat harus dilakukan pemesanan ulang sedemikian rupa sehingga kedatangan atau penerimaan barang yang dipesan adalah tepat waktu (dimana persediaan di atas persediaan pengaman sama dengan nol) (Herjanto, 2018:258). Begitu pula perusahaan juga memerlukan persediaan pengaman (*safety stock*) yang digunakan karena adanya waktu tenggang, perlu adanya persediaan dicadangkan untuk kebutuhan selama menunggu barang datang (Herjanto, 2018:258).

Serangkaian alat analisis pengendalian persediaan bahan baku tersebut, diharapkan mampu mengoptimalkan pengendalian persediaan bahan baku *Robusta Jember Sidomulyo* yang menjadi jenis kopi yang paling diminati oleh konsumen. Metode EOQ dapat diterapkan oleh Macro Coffee Roastery pada bahan baku *Robusta Jember Sidomulyo* supaya dapat menentukan kuantitas paling optimal dalam 1 kali pemesanan. Metode ini dapat mengatasi permasalahan pada Macro Coffee Roastery dalam hal pengendalian persediaan bahan baku khususnya *Robusta Jember Sidomulyo* yang selalu mengalami kelebihan bahan baku karena kuantitas pembelian tidak sesuai dengan penggunaan bahan baku setiap bulannya.

Hal ini ini dapat meminimalisir penumpukan bahan baku di gudang penyimpanan, dapat mendukung proses produksi supaya lebih lancar, meminimalisir hambatan yang timbul dari persediaan bahan baku khususnya dari bahan baku *Robusta Jember Sidomulyo*, serta dapat lebih mengoptimalkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan sehingga biaya persediaan dapat optimal pula.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku yang dilakukan oleh Macro Coffee Roastery?
2. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku yang optimal dengan menerapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)?
3. Bagaimana perbandingan pengendalian persediaan bahan baku pada Macro Coffee Roastery dan dengan menerapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)?

1.3 Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengendalian persediaan bahan baku yang dilakukan oleh Macro Coffee Roastery.
2. Untuk menganalisis pengendalian persediaan bahan baku yang optimal dengan menerapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).
3. Untuk menganalisis perbandingan pengendalian persediaan bahan baku pada Macro Coffee Roastery dan dengan menerapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

1.4 Manfaat

a. **Bagi Perusahaan**

Dengan penelitian ini perusahaan dapat mengetahui bagaimana pengaruh setiap metode terhadap keoptimalan biaya persediaan dan sebagai bahan pertimbangan akan metode apa yang dapat dipilih sebagai pengendali persediaan bahan baku di dalam perusahaan.

b. **Bagi Perguruan Tinggi**

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dan berguna bagi proses belajar mengajar.

c. **Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai pengendalian persediaan bahan baku dengan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) sebagai bentuk implementasi dari teori yang telah diajarkan, serta sebagai syarat untuk menyandang gelar S.Tr.P di Politeknik Negeri Jember.